

PENINGKATAN KARAKTER TOLERANSI MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH DASAR (SD)

**Alisa Marta Boimau¹, Dion Stefen Adu², Jenaris Tameon³, Jesi Ottu⁴,
Verli Chayren Oematan⁵, Vira bella dja Persulesy⁶**

Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Institut Agama Kristen Negeri Kupang, Indonesia
alisaboimau@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Agama Kristen (PAK) menjalankan peran penting dalam pembentuk karakter toleransi di lingkungan anak usia Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, yang bgiitu dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya, agama, dan etnis. Penulisan jurnal ini Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana Pendidikan agama kristen dapat meningkatkan sikap toleransi melalui pengajaran dan penerapan nilai-nilai Kristenan, yang melibatkan peran guru, dan budaya sekolah yang melibatkan semua aspek sekolah dasar. Melalui peninjauan terhadap empat jurnal, ditemukan bahwa PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai agama, tetapi juga sebagai wadah untuk menanamkan empati, penghargaan terhadap perbedaan, dan kepedulian sosial. Guru juga aktif berperan sebagai fasilitator dan teladan sangat penting dalam proses pembelajaran, sementara budaya sekolah yang mendukung dan kegiatan-kegiatan positif di sekolah berkontribusi pada pembentukan lingkungan yang harmonis dan damai. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasi PAK, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik sangat diperlukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan karakter toleransi di sekolah dasar, serta menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan keberagaman di masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Toleransi, Sekolah Dasar, Karakter, Budaya Sekolah

ABSTRACT

Christian Religious Education (PAK) plays an important role in shaping the character of tolerance in the elementary school (SD) environment in Indonesia, which is known as a country with cultural, religious, and ethnic diversity. This study aims to provide an overview of how Christian religious education can enhance attitudes of tolerance through the teaching and application of Christian values, which involve the role of teachers, and school culture that involves all aspects of primary school. Through a review of four journals, it was found that PAK not only functions as a teaching of religious values, but also as a forum to instill empathy, respect for differences, and social concern. Teachers also actively play a role as facilitators and role models are essential in the learning process, while a supportive school culture and positive activities in schools contribute to the establishment of a harmonious and peaceful environment. Despite challenges in the implementation of PAK, such as a lack of resources and training for teachers, recommendations for more inclusive curriculum development and ongoing training for educators are urgently needed. The results of this research are expected to provide insight into the development of tolerance character education in elementary schools, as well as create a young generation that is ready to face the challenges of diversity in the future.

Keywords: Christian Religious Education, Tolerance, Elementary School, Character, School Culture.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di masyarakat, terutama di Indonesia yang dikenal dengan keragaman budaya, agama, suku, dan etnis. Dalam konteks masyarakat yang pluralistik, PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti kasih, pengampunan, dan penghormatan terhadap sesama.

Seiring dengan meningkatnya tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat, seperti intoleransi dan konflik antaragama, pentingnya pendidikan yang mengedepankan sikap toleransi menjadi semakin mendesak. PAK berperan sebagai wadah untuk membangun karakter inklusif di kalangan generasi muda, yang diharapkan dapat menciptakan interaksi yang harmonis di antara individu dari berbagai latar belakang.

Melalui proses pembelajaran yang berbasis pada ajaran Kristiani, siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekayaan yang patut dihormati. Dalam hal ini, guru PAK berfungsi sebagai fasilitator yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran PAK dalam membentuk sikap toleransi dan menghargai keberagaman di masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan studi literatur, penelitian ini akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk memahami bagaimana PAK dapat berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan agama dalam konteks sosial yang majemuk dan memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum pendidikan agama yang lebih efektif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengkaji peningkatan karakter toleransi melalui pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di Sekolah Dasar (SD). Metode studi literatur dipilih karena memungkinkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber pustaka yang relevan dan kredibel, sehingga memberikan landasan teoritis yang kuat serta gambaran menyeluruh mengenai topik yang diteliti.

Adapun tahapan penelitian studi literatur ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber literatur yang terdiri dari jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen resmi terkait Pendidikan Agama Kristen, karakter toleransi, dan pendidikan karakter di sekolah dasar. Sumber-sumber utama yang dijadikan rujukan adalah:

- a) Della Latifah Amanda et al. (2023) yang memfokuskan penelitiannya pada Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membentuk Sikap Toleransi dan Menghargai Keberagaman di Masyarakat.
- b) Kependidikan et al. (2025) yang secara kuantitatif menunjukkan hubungan signifikan antara pembelajaran PAK dengan sikap toleransi dan kepedulian sosial siswa.
- c) Nur et al. (2022), melalui penelitiannya menyoroti Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah.
- d) Tinggi, Injili, and Setia (2024) yang menyoroti pentingnya PAK dalam membangun sikap inklusif dan toleran dalam masyarakat majemuk.

Dari sumber-sumber yang tertera diatas membahas peran PAK dalam pembentukan sikap toleransi dan penguatan karakter peserta didik.

2. Seleksi Sumber

Literatur yang dikumpulkan diseleksi berdasarkan relevansi topik, kualitas metodologi, dan kredibilitas penerbitnya. Fokus diberikan pada sumber yang membahas kaitan langsung antara pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan perkembangan karakter toleransi di lingkungan sekolah dasar.

3. Analisis Data

Data dari literatur yang sudah terpilih dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menyusun dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama, seperti strategi pembelajaran PAK, peran guru, budaya sekolah, dan hasil pembentukan karakter toleransi. Proses ini melibatkan sintesis teoritis untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep yang ada dalam berbagai sumber.

4. Sintesis dan Penyajian

Hasil dari analisis disintesis dalam bentuk narasi ilmiah yang menguraikan peran dan mekanisme peningkatan karakter toleransi melalui pembelajaran PAK. Penyajian dilakukan secara sistematis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca terkait pengaruh dan implementasi PAK dalam konteks pendidikan dasar.

Metode studi literatur ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran menyeluruh berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu dan teori yang berkembang, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan pendidikan karakter toleransi melalui Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar (SD).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian melalui studi literatur ini menelaah empat sumber utama yang membahas peran dan pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam peningkatan karakter toleransi melalui pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Analisis mencakup aspek nilai-nilai Kristiani yang diajarkan, metode pembelajaran, peran guru, serta budaya sekolah yang berkontribusi pada penguatan karakter toleransi peserta didik. Berikut adalah pembahasan mendalam berdasarkan temuan dari empat jurnal terpilih yaitu;

1. Pendidikan Agama Kristen sebagai Basis Pembentukan Sikap Toleransi

PAK berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan penghormatan terhadap sesama yang menjadi fondasi bagi pembentukan sikap toleransi, menurut Della Latifah Amanda et al. (2023) Nilai kasih yang diajarkan oleh Yesus Kristus menginstruksikan peserta didik untuk "mengasihi sesamamu seperti dirimu sendiri" tertera dalam kitab perjanjian baru yaitu Matius 22: 39 , ayat alkitab ini yang menjadi prinsip utama dalam menghargai perbedaan. "Dalam konteks Keberagaman, nilai kasih mendorong siswa untuk mengembangkan empati dan menghormati keberagaman sebagai kekayaan sosial, bukan ancaman." (Tinggi, Injili, and Setia 2024)

Selain itu, nilai pengampunan dan kerendahan hati yang diajarkan dalam PAK membantu peserta didik untuk mengelola konflik dan perbedaan dengan cara dialog dan penghormatan, bukan dengan intoleransi atau kekerasan (Kependidikan et al. 2025). Dalam Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan agama Kristen tidak hanya mengajarkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama, tetapi juga menjadi sarana yang sangat penting dalam pembinaan karakter sosial dan kemanusiaan bagi seseorang terutama apabila diterapkan pada siswa sekolah dasar.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Agen Pembinaan Toleransi

Guru PAK memiliki posisi strategis sebagai pembimbing moral dan karakter siswa. Studi yang dilakukan oleh Amanda et al. (2023) menegaskan bahwa guru memainkan "peran utama" dalam proses pembentukan sikap toleransi, yang dapat berperan sebagai pelatih, sahabat, fasilitator, dan teladan bagi siswa.

- a) Pelatih dan Fasilitator: Guru memfasilitasi diskusi terbuka dan kegiatan yang menumbuhkan rasa saling menghargai dan pengertian antar siswa, Sehingga dapat menciptakan lingkungan yang rukun dan berdamai (Mario and Sanjaya 2023)
- b) Sahabat dan Teladan: Dengan membangun hubungan yang hangat dan penuh pengertian, guru menanamkan nilai-nilai toleransi secara langsung melalui perilaku dan komunikasi sehari-hari, hal ini sangat mendukung kegiatan belajar dan penerapan nilai-nilai kristiani yang nyata dilingkup Pendidikan sekolah dasar (Amanda et al. 2023)

Hal ini diperkuat oleh Adu et al. (2025) melalui penelitiannya , yang menyatakan bahwa interaksi positif antara guru dan siswa dalam bidang pendidikan agama membuka ruang bagi internalisasi nilai-nilai toleransi dan kepedulian sosial yang mendalam.

3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Toleransi di Sekolah Dasar

Nur et al.(2022) dan Amanda et al (2023) mengidentifikasi pendekatan pembelajaran PAK yang efektif dalam meningkatkan sikap toleransi, antara lain:

- a) Pembelajaran berbasis nilai: Materi ajar yang langsung mengaitkan kehidupan sehari-hari dan pengalaman sosial siswa dengan nilai-nilai toleransi berbasis ajaran Kristen.
- b) Metode partisipatif: Guru mengajak siswa berdiskusi dan melakukan kegiatan kelompok yang melibatkan perbedaan dan keberagaman untuk pengalaman belajar inklusif.
- c) Pembiasaan dan budaya sekolah: Nilai-nilai toleransi dikembangkan tidak hanya di kelas, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler, kearifan lokal, dan budaya sekolah yang inklusif (Nur and Rizkia Pangestika 2022).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda at al. (2023) menegaskan bahwa pengintegrasian pendidikan agama Kristen ke dalam lingkungan sekolah memberikan nilai tambah dalam pengembangan pribadi yang peduli, bertanggung jawab, dan aktif dalam memajukan kesejahteraan masyarakat secara umum, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu :

- 1. terdapat pengaruh yang bermakna antara pendidikan agama Kristen terhadap sikap toleransi siswa, dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan koefisien determinasi (R square) sebesar 0.171.
- 2. Pendidikan agama Kristen juga berpengaruh signifikan terhadap kepedulian sosial siswa, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ dan R square sebesar 0.338.
- 3. Nilai inti yang diajarkan dalam PAK, seperti kasih, empati, dan pelayanan, berperan dalam membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan siap hidup dalam masyarakat pluralis.
- 4. Model regresi sederhana menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan agama Kristen berbanding lurus dengan meningkatnya sikap toleransi siswa ($Y = 62.712 + 0.533X$)

Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di sekolah dasar terbukti berperan penting dalam meningkatkan sikap toleransi siswa. Melalui pengajaran nilai-nilai inti Kristen, penggunaan metode pembelajaran partisipatif, serta keteladanan guru, PAK dapat membentuk karakter siswa yang toleran, inklusif, dan siap hidup di tengah masyarakat yang majemuk. Hasil penelitian Amanda at al. (2023) secara empiris memperkuat temuan ini, dengan menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara PAK dan sikap toleransi serta kepedulian sosial siswa

4. Budaya Sekolah sebagai Penunjang Peningkatan Karakter Toleransi

Budaya sekolah merupakan hal penting dalam membentuk karakter peserta didik, terkhususnya dalam menumbuhkan nilai-nilai toleransi di tengah keberagaman. Sekolah sebagai lembaga sosial yang tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai dan sikap yang mencerminkan kehidupan sosial masyarakat majemuk. Menurut Nur at al. (2022) menyatakan bahwa Budaya sekolah memiliki tujuan dalam hal ini untuk mengedepankan sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman turut memperkuat pembelajaran yang diperoleh siswa. Nur at al. (2022) mengungkapkan

bahwa implementasi dalam penguatan karakter toleransi melalui budaya sekolah terdapat beberapa hal penting yaitu,

1. pembiasaan kegiatan yang rutin seperti doa bersama, kegiatan kerjasama, serta perayaan keberagaman budaya dan agama menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan toleransi di lingkup sekolah dasar, apabila hal ini dilakukan secara teratur dan terus menerus dapat menjadi satu kebiasaan yang baik dan dapat berdampak positif dalam membangun serta mempererat toleransi.
2. Dalam menciptakan keadaan yang kondusif mungkin keterlibatan dari pihak sekolah sangatlah penting mulai dari guru, siswa, hingga kepala sekolah, membangun hubungan yang harmonis untuk praktik nilai toleransi.
3. Kegiatan rutin seperti kerja bakti, ekstrakurikuler, dan karnaval budaya menjadi kesempatan bagi siswa untuk mengalami langsung praktik keberagaman dengan suasana hormat dan bersahabat (Nur at al. 2022). Aktivitas seperti ekstrakurikuler seni dan keagamaan, lomba budaya, serta kegiatan sosial juga disebut menjadi media efektif untuk memperkuat kebersamaan dan empati antar siswa.

Meskipun budaya sekolah sangat potensial dalam menumbuhkan sikap toleransi. Nur at al. (2022), mencatat tantangan utama adalah ketimpangan internalisasi nilai antara siswa dan guru, serta kurangnya dukungan dari lingkungan luar sekolah. Oleh karena itu, strategi seperti pelatihan guru dalam pendidikan multikultural, penguatan peran wali kelas, dan pelibatan orang tua sangat dibutuhkan. Hal ini juga semakin diperkuat dengan hasil penelitian dari (Amanda at al. 2023)

Budaya sekolah memainkan peran krusial dalam mendukung penguatan karakter toleransi. Melalui praktik pembiasaan, kolaborasi antar warga sekolah, dan penciptaan identitas sekolah yang inklusif, sekolah dapat menjadi tempat yang kondusif untuk membentuk pribadi yang menghargai keberagaman. Dengan demikian, pendidikan karakter melalui budaya sekolah bukan hanya pelengkap, tetapi strategi utama dalam membangun masyarakat masa depan yang damai dan harmonis.

5. Pengaruh PAK Terhadap Sikap Toleransi dan Kepedulian Sosial Siswa

Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada pembentukan iman dan pengenalan ajaran Kristen, tetapi juga dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial yang penting bagi kehidupan bersama di tengah masyarakat majemuk. Dua nilai utama yang diangkat dalam pembahasan ini adalah **toleransi** dan **kepedulian sosial**, yang merupakan indikator penting dalam pembentukan karakter Kristen yang utuh.

- 1) Pengaruh terhadap Sikap Toleransi :

PAK secara eksplisit mengajarkan nilai kasih, pengampunan, dan penghargaan terhadap sesama sebagai dasar dari sikap toleransi. (Amanda et al. 2023) menunjukkan bahwa guru PAK yang menjalankan peran sebagai pembimbing, fasilitator, dan teladan dapat secara efektif membentuk sikap toleransi dalam diri siswa melalui pendekatan yang humanis dan inklusif

Sementara itu, Tinggi, Injili, and Setia (2024), menjelaskan bahwa PAK harus bersifat inklusif, tidak memaksakan doktrin, tetapi menanamkan nilai-nilai kasih dan penerimaan terhadap perbedaan. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk melihat perbedaan bukan sebagai ancaman, tetapi sebagai kekayaan sosial yang patut dihargai

Lebih jauh, dalam penelitian dari jurnal Kependidikan et al. (2025), ditemukan bahwa intensitas keterlibatan siswa dalam pelajaran PAK memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan sikap toleransi siswa di sekolah. Sikap ini ditunjukkan dalam bentuk kemampuan berinteraksi lintas agama, menghindari konflik verbal, serta kemampuan berdialog secara sehat dalam perbedaan pendapat.

2) Pengaruh terhadap Kepedulian Sosial

Selain toleransi, PAK juga terbukti berpengaruh besar terhadap sikap kepedulian sosial siswa. Kependidikan et al. (2025) menjelaskan bahwa siswa yang memahami nilai-nilai Kristiani cenderung memiliki empati lebih tinggi, tanggap terhadap kebutuhan teman, dan aktif dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial atau pelayanan di komunitas sekolah. Nilai-nilai seperti kasih, pelayanan, dan kemurahan hati yang diajarkan dalam PAK membentuk kesadaran kolektif untuk berbuat bagi sesama

Penelitian Nur et al. (2022), mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa budaya sekolah yang religius dan kolaboratif, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai PAK, mendorong terjadinya interaksi sosial yang harmonis, kerja sama antarsiswa, dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

6. Tantangan dan Hambatan dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Melalui PAK

Walaupun peran PAK sangat penting, beberapa tantangan masih ditemukan dalam implementasi di sekolah dasar. Nur et al. (2022), mengidentifikasi hambatan seperti kurangnya tenaga pengajar khusus agama Kristen di beberapa sekolah, minimnya sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, serta sikap kurang serius sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan budaya sekolah.

Selain itu, Tinggi, Injili, and Setia (2024), juga menyoroti perlunya pengembangan kapasitas guru PAK agar mampu mengelola pembelajaran dengan pendekatan inklusif dan dialog antaragama yang efektif untuk mendorong nilai toleransi yang berkelanjutan.

7. Strategi Penguatan Karakter Toleransi Melalui PAK di Sekolah Dasar

Berdasarkan sintesis seluruh temuan, beberapa strategi kunci yang direkomendasikan untuk penguatan karakter toleransi melalui Pendidikan Agama Kristen di SD meliputi:

- a) Pengembangan kurikulum berbasis nilai toleransi: Materi PAK harus dirancang agar relevan dengan konteks sosial siswa dan mengintegrasikan nilai inklusifitas.
- b) Pemberdayaan guru: Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan untuk guru PAK agar memiliki kompetensi pedagogik, sosial, dan keagamaan yang handal dalam mengelola kelas yang beragam.
- c) Penguatan budaya sekolah: Membangun lingkungan sekolah yang inklusif melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan yang menghargai perbedaan.
- d) Dialog dan kolaborasi lintas agama dan budaya: Melibatkan semua warga sekolah dalam dialog terbuka yang mendukung pengertian dan penghargaan terhadap keberagaman.

Penutup

Studi literatur ini telah mengungkapkan pentingnya Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam meningkatkan karakter toleransi di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) di Indonesia. Melalui analisis terhadap berbagai sumber, termasuk penelitian yang relevan, ditemukan bahwa PAK tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap inklusif dan penghargaan terhadap keberagaman.

Pendidikan Agama Kristen memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan empati dan kepedulian sosial. Peran guru sebagai fasilitator dan teladan dalam proses pembelajaran sangat krusial dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Selain itu, budaya sekolah yang mendukung dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan semua pihak juga berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis.

Namun, tantangan dalam implementasi PAK, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, perlu diatasi agar tujuan pendidikan karakter toleransi dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, rekomendasi untuk pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik sangat diperlukan.

Dengan demikian, PAK diharapkan dapat terus berperan sebagai jembatan dalam membangun masyarakat yang rukun dan harmonis, serta menciptakan generasi muda yang siap menghadapi tantangan keberagaman di masa depan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi strategi-strategi inovatif dalam pengajaran PAK yang dapat lebih efektif dalam meningkatkan karakter toleransi di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

Kependidikan, Jurnal Ilmiah, Mariyanti Adu, Yandry Diana Dethan, Fransiska Y Nggeong, Catur Prio Purnomo, and Charolin Hekneno. 2025. "Dampak Pendidikan Agama Kristen Terhadap Sikap Toleransi Dan Kepedulian Sosial Siswa." 6: 41-49.

- Della Latifah Amanda, and Nanda Ayuningtias. 2023. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Sikap Toleransi Dan Menghargai Keberagaman Di Masyarakat." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat* 2(2): 52–64.
- Mario, Marcellus, and Stephen Sanjaya. 2023. "Peran Guru Agama Kristen Dalam Semangat Belajar." 6(1): 124–29.
- Nur, Zeesiska, and Rintis Rizkia Pangestika. 2022. "Penguatan Karakter Toleransi Melalui Budaya Sekolah." *Buletin Ilmiah Pendidikan* 1(2): 60–67. doi:10.56916/bip.v1i2.264.
- Tinggi, Sekolah, Teologi Injili, and Arastamar Setia. 2024. "Pentingnya Pendidikan Agama Kristen Untuk Membangun Toleransi Pada Masyarakat Majemuk Yang Ada Di Sekitarnya Dan Menciptakan Suatu Kebebasan Untuk Mengungkapkan Pendapat Atau." 1(4): 13–22.